



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK

Fadilah Safitri¹⁾, Ely Surayya²⁾, Arif Wiratama³⁾

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: fadila220901@gmail.com¹⁾, ellysurayya@gmail.com²⁾,
arifwiratama@uinjambi.ac.id³⁾

ABSTRAK

Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII C 65% tidak tuntas. Hal ini dilatar belakangi dengan seberapa aktif siswa dan seberapa luas pemahaman dalam materi yang berdampak pada hasil belajar. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *Make A Match* pada pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Kelas yang digunakan sebagai kelas yang diteliti adalah kelas VIII C secara keseluruhan siswa dikelas tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan soal pilihan ganda, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran *Make A Match* dikategorikan sangat baik. Hal ini dilihat skor hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I nilai rata-rata 73,3 atau 17 siswa tuntas belajar, siklus II nilai rata-rata 86,3 atau 27 siswa yang tuntas belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Make A Match* yang terjadi dari siklus I sampai siklus II adalah sebesar 79,8 yang artinya melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penerapan, *Make A Match*, hasil belajar, Aqidah Akhlak.

ABSTRACT

The results of learning Aqidah Morals for class VIII C students were 65% incomplete. This is based on how active students are and how widely they understand the material which has an impact on learning outcomes. For this reason, the aim of this research is to find out whether the application of the Make A Match model in learning moral aqidah can improve student learning outcomes in class VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jambi City. This research is classroom action research. The class used as the class studied was class VIII C as a whole of the students in that class. Data collection techniques use multiple choice questions,



interviews, observation and documentation. Based on the results of implementing the Make A Match learning model, it is categorized as very good. This can be seen from the score of student learning outcomes after the learning process of each cycle has increased. Based on the learning outcomes scores obtained by students from cycle I, the average score was 73.3 or 17 students completed their studies, in cycle II the average score was 86.3 or 27 students completed their studies. So it can be concluded that the average increase in learning outcomes after implementing the Make A Match learning model which occurred from cycle I to cycle II was 79.8, which means that through implementing the Make A Match learning model it was able to improve student learning outcomes.

Keywords: *Application, Make A Match, learning outcomes, Aqidah Akhlak.*

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hidayat dan Abdillah, 2019: 23).

Pendidikan juga melakukan pengembangan terhadap setiap dimensi manusia. Pengembangan dapat dikatakan utuh jika masing-masing dimensi dapat tumbuh

berkembang dengan baik dan utuh. Sebaliknya, pengembangan yang tidak utuh terjadi jika terdapat satu atau lebih dimensi kemanusiaan tidak tumbuh berkembang dengan baik dan utuh sehingga menjadi pribadi yang tidak lengkap, pincang dan tidak mantap.

Wahyudi (2017:32) mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma islam. Berdasarkan pendapat tersebut dapatlah dipahami bahwa pendidikan islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar nantinya potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan dalam islam atau agama islam



(Hanafi, Adu, Zainuddin, 2018: 3-4).

Model *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif tipe model ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau Topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran tipe *Make A Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Suhono, 2022: 7).

Adapun aqidah, secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yakni aqada, ya'qidu, 'aqdan 'aqidatan yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu, sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah keyakinan yang kokoh dalam hati. Sedangkan Aqidah Islam merupakan keyakinan beragama yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sebagaimana yang telah diwahyukan Allah dan diajarkan Rasulullah Muhammad saw, tanpa ada keraguan dan kebimbangan. Bagi individu yang beriman dengan kokoh maka akan mendapatkan ketenangan jiwa dan tentram dan amal merupakan

buah atau bukti dari keimanan seseorang. Terkait dengan amal, maka ini bisa masuk dalam dimensi akhlak. Akhlak dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab khuluq jamaknya akhlak yang bisa bermakna budi pekerti, etika atau moral. Dalam Alquran dan hadis kata khuluq ini juga dapat dijumpai, seperti dalam Al-Quran surah al-Qalam ayat 4; “dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang baik.” Dalam ayat ini menunjukkan makna akhlak dalam arti perangai atau budi pekerti (Kutsiyyah, 2019: 4).

Pengertian akhlak dari beberapa tokoh, Al Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih menjelaskan akhlak bahwa suatu kondisi dalam jiwa yang mendorong untuk berbuat sesuatu tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau perangai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan mudah melakukan aktivitas atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Dan dari beberapa uraian di atas maka dapat diambil pemahaman bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan



keyakinan atau aqidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam (Kutsiyyah, 2019: 5).

Berdasarkan hasil ulangan aqidah akhlak pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi didapatlah hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil ulangan, kelas VIII C memiliki siswa yang paling banyak tidak tuntas dalam ulangan hariannya dibandingkan kelas-kelas lainnya, yang mana 16 dari 30 siswa dinyatakan belum tuntas dalam belajar dan 14 siswa saja yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak yang bernama Ibu Nafsiah dan beberapa siswa kelas VIII. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai narasumber, beliau memaparkan bahwa dalam proses mengajar beliau hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Beliau belum pernah menggunakan model pembelajaran lainnya karena cukup kesulitan dalam mengatur kelas dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Sedangkan, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa saat proses belajar berlangsung dengan metode ceramah banyak teman-teman yang tidak fokus

mendengarkan penjelasan dari guru, serta banyak yang sibuk sendiri, sehingga tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Untuk itu, peneliti mengangkat penelitian masalah ini dengan memberikan yang mungkin dapat mengubah proses pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif atau pengetahuan siswa. Dengan menerapkan model *Make A Match*, yang mana peneliti berasumsi dengan model *Make A Match* ini dapat menarik kefokuskan siswa saat proses belajar sedang berlangsung.

Pembaruan penelitian ini, belum pernah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi dengan. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu penerapan model *Make A Match*. Penelitian oleh penulis memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meminimalisir siswa yang tidak tuntas KKM.

Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran aqidah akhlak akan menciptakan suasana yang baru. Dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kreatif serta inovatif akan lebih memotivasi siswa untuk belajar, karena rasa ingin tahu siswa dapat meningkat serta siswa tidak cepat bosan



selama mengikuti pembelajaran dengan proses pembelajaran yang tidak monoton. Diselingi dengan permainan kartu yang berpasangan akan membuat siswa lebih tertantang karena siswa juga tidak hanya mendengarkan teori saja. Sehingga nantinya dapat berdampak pada hasil belajarnya. (Suprpta, 2020: 241)

Berdasarkan teori dan hasil lapangan diatas, maka peneliti menarik judul sebagai berikut; "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi".

METODE

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. sementara itu, model pembelajaran merupakan wadah dalam melakukan segala bentuk kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Isrok'atun & Rosmala, 2018: 26).

Pengertian model pembelajaran *Make A Match* adalah suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu. Dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu

dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. (Suwarni, 2021 : 39)

Model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Rustam Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dibuat dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Model pembelajaran *Make A Match* memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya yaitu mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Hartati, 2021: 14).

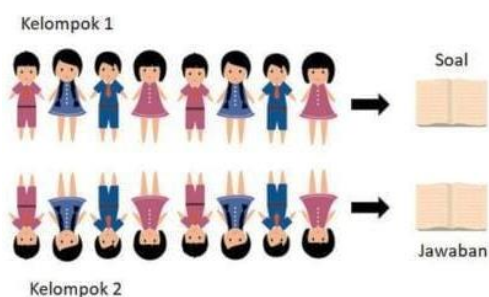
Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Anita Lie menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *Make A Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang



memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain atau teman sekelasnya, teknik ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah suatu teknik pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam Semua mata pelajaran dan tingkatan kelas dengan model pembelajaran ini dapat menciptakan karakter anak percaya diri berani tampil jujur dan bertanggung jawab. (Suwarni, 2021 : 40-41)

Berikut gambar untuk memperjelas model ini.



Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Model *Make A Match*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
3. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya maka akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu akan dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran (Hartati, 2021: 13-14).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan salah satu usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan persoalan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara langsung dengan maksud ingin melihat hasil belajar. Peneliti menggunakan



penelitian tindakan kelas dengan model *Make A Match* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efesiensi pengelolaan intruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Serta bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang di sajikan.

Dengan menggunakan model *Make A Match* permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dapat teridentifikasi dan dipecahkan melalui suatu tindakan yang sudah diperhitungkan kemudian dilakukan perbaikan yang mana pelaksanaan dari perbaikan dilakukan dengan cermat untuk diukur tingkat keberhasilan. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, siswa diharapkan akan keberhasilannya dalam menggunakan tindakan yang diteliti dengan model *Make A Match*. Tindakan dilakukan dengan berbagai siklus atau percobaan untuk menunjang hasil dan perubahan yang meningkat dengan menggunakan siklus dalam setiap tindakan akan terlihat lebih efektif dan terarah.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat sedikitnya 70% siswa

yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan dan ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil tes tertulis peningkatan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi apabila memperoleh nilai ≥ 75 dan suatu kelas dikatakan telah berhasil apabila terdapat 70% siswa berhasil dari keseluruhan yang mengikuti proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, pada observasi awal maka subjek penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII C dengan jumlah 30 siswa karena berdasarkan nilai hasil ulangan hariannya tergolong rendah dari kelas lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian



tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* pada Penelitian Tindakan Kelas ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan hasil bahwa siswa tidak terlihat aktif dalam belajar. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan itu, maka digunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi.

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran. Observer menempatkan diri di tempat yang memungkinkan untuk memantau seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan tidak mempengaruhi atau mengganggu proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus dengan pembahasan mengenai akhlak terpuji. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 pada jam 08.15 – 9.45. WIB.

Guru membuka pelajaran, memberikan apersepsi serta menanyakan kepada siswa mengenai kesiapannya mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan di dalam RPP. Dimana pada siklus pertama metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Setelah tahapan inti pembelajaran, guru memberikan tes hasil belajar kepada seluruh siswa.

c. Observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan pengamatan dilakukan selama dua jam pelajaran penuh yaitu 2×45 menit. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada pra siklus.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil ulangan harian selama proses pembelajaran pada pra siklus, ada beberapa kendala yang dalam proses pembelajaran anatara lain:

- 1) Suasana pembelajaran kurang interaktif
- 2) Siswa belum memahami maksud dan tujuan pembelajaran
- 3) Siswa hanya berfokus kepada guru tanpa ada diskusi sesama teman



- 4) Siswa enggan mengeluarkan pendapat terhadap pertanyaan yang diberi guru
- 5) Kurangnya diskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan
- 6) Rendahnya hasil belajar siswa dalam mengetahui materi yang dipelajari

Maka dari itu untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada pra siklus dengan ini akan dilanjutkan pada siklus I, dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada pra siklus dan dijadikan standar penilaian pada siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada siklus I peneliti menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku dengan pendekatan inkuiri yang dalam proses pembelajarannya guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, siswa tidak menerima pembelajaran begitu saja, tetapi siswa menemukan dan memperoleh pengetahuan dengan kegiatan percobaan. RPP yang dibuat pada siklus I ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Rumusan tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar.

- 2) Rumusan Indikator relevan dengan sasaran standar kompetensi.
- 3) Materi pembelajaran disusun mengacu kepada indikator, sesuai dengan pencapaian standar kompetensi.
- 4) Langkah-langkah pembelajaran mencerminkan komunikasi guru kepada siswa yang berorientasi berpusat pada siswa.
- 5) Media pembelajaran disesuaikan relevan dengan sasaran indikator, disesuaikan dengan kondisi kelas, dan disiapkan untuk mendukung perkembangan potensi siswa.
- 6) Evaluasi soal relevan dengan indikator dan sesuai dengan tuntutan waktu secara proporsional

Proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, dengan menggunakan model ini siswa akan belajar berdiskusi kelompok dan berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Untuk menyiapkan segala perlengkapan dalam mengajar maka langkah yang harus disiapkan peneliti adalah:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat penelitian
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan
- 4) Mempersiapkan Lembar Observasi
- 5) Peneliti menyiapkan soal post test dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dengan KKM 75. Alat evaluasi berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal pada materi pokok tentang akhlak terpuji.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan

pembelajaran pertemuan pertama dengan pembahasan mengenai akhlak terpuji husnuzan dan tawadhu'. Dilaksanakan pada hari Sabtu 1 April 2023 pada jam 08.15 – 9.45. WIB.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan pada siklus I ini adalah:

1) Kegiatan Pendahuluan

Diawali dengan membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi, kemudian guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru mempersiapkan kartu pasangan sesuai dengan tujuan pembelajaran, lalu guru membagi kelompok, kelompok dengan kartu jawaban dan kelompok dengan kartu soal. Dilanjutkan

dengan memberikan materi, dan peserta didik membaca terlebih dahulu yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan ke kelompok 1 dan jawaban ke kelompok 2 dan menginstruksikan peserta didik untuk mencocokkan pertanyaan dari jawaban dalam waktu yang ditentukan. Kemudian guru memberi poin kepada seluruh kelompok terlebih pada kelompok yang terlebih dahulu menemukan pasangannya dan memberikan komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3) Kegiatan Penutup

Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi husnuzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun, lalu guru menyuruh peserta didik mengerjakan soal-soal pilihan ganda untuk menguatkan pemahaman konsep. Dan bersama-sama dengan berdo'a menutup pelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match dan didukung oleh metode diskusi dan media visual agar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta berperan aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan pada akhirnya akan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.



Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai akhlak terpuji husnudzan dan tawadhu'. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 April 2023 pada jam 08.15 – 9.45 WIB. Langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan sama seperti langkah-langkah kegiatan pada pertemuan pertama, dan pada kegiatan penutup siswa diberikan soal evaluasi sebanyak 20 butir soal pilihan ganda untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

c. Observasi Siklus I

Berdasarkan tahap pelaksanaan yang telah dilaksanakan peneliti dapat melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui observasi langsung.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan Siklus I harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan atau adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil tes akhir pada tindakan siklus I diperoleh data 43% peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada tindakan siklus I.

- 2) Hasil yang diperoleh peneliti dengan kolaborator bahwa peneliti belum maksimal dalam menyampaikan pembagian waktu dan peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran.
- 3) Hasil yang dilihat dari aktivitas siswa oleh kolaborator, juga belum seperti yang diharapkan tapi diperoleh keterangan dari peserta didik umumnya mereka senang dengan metode yang dilaksanakan karena bisa saling berbagi ilmu diantara mereka dan saling berinteraksi. Hanya waktunya terlalu cepat habis yang 2 x 45 menit itu.
- 4) Guru sudah mampu mengkondisikan kelas namun belum begitu maksimal, pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu mengkondisikan kelas dan membagi kelompok agar tidak terjadinya keributan pada saat pembelajaran.
- 5) Sebagian siswa masih kurang mendengar penjelasan dari guru, untuk selanjutnya ketika ada siswa yang kurang mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan ditunjuk salah satunya untuk diberi pertanyaan, sehingga anak-anak dapat



lebih fokus terhadap materi yang dijelaskan.

- 6) Siswa masih kurang berani dalam bertanya apa yang belum dipahami guru memberi arahan agar siswa tidak takut dalam bertanya.
- 7) Siswa diharapkan agar mengerjakan LKS siswa masih belum kompak dan ada yang belum mengerti bertanya supaya benar-benar memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Dari uraian dan analisa di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu persentasi ketuntasan hasil belajar dengan model Kooperatif tipe *Make A Match* belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka perlu dilanjutkan pada Siklus ke-II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Untuk menyiapkan segala perlengkapan dalam mengajar maka langkah yang harus disiapkan peneliti adalah:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat penelitian
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan
- 4) Mempersiapkan Lembar Observasi

- 5) Peneliti menyiapkan soal post test dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dengan KKM 75. Alat evaluasi berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal pada materi pokok tentang akhlak terpuji.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama halnya dengan pelaksanaan siklus I. Pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran dengan pembahasan mengenai akhlak terpuji ta'awun dan tasamuh. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 April 2023 pada jam 08.15 – 9.45. WIB. Dan pertemuan kedua pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai akhlak terpuji ta'awun dan tasamuh. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Mei 2023 pada jam 08.15 – 9.45 WIB.

c. Observasi

Berdasarkan tahap pelaksanaan yang telah dilaksanakan, peneliti dapat melihat aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui observasi langsung.

d. Refleksi

Pada siklus II, guru dan observer membuat sebuah refleksi, bahwa:

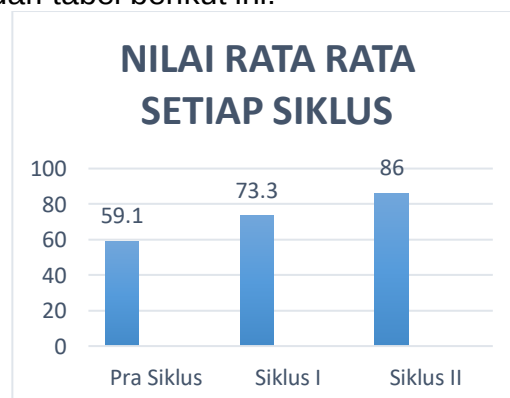
1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan aktivitas siswa pada saat



- mengikuti diskusi Kooperatif tipe *Make A Match* sudah sangat baik.
2. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, baik kelompok soal maupun kelompok jawaban, siswa sudah menunjukkan cara berdiskusi yang sangat positif dengan adanya saling bantu, saling menghargai, dan menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti, meskipun masih ditemukan adanya hambatan yang membutuhkan bantuan guru. Diskusi ini telah menumbuhkan keterampilan siswa dalam berdiskusi.
 3. Data hasil belajar siswa juga sudah seperti yang diinginkan peneliti, target siswa yang memenuhi nilai KKM sebesar 73% pada awal tindakan siklus I, dan telah terlampaui dengan angka 90% pada siklus ke-II.
 4. Aktivitas guru dalam mengkondisikan kelas sudah maksimal. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji pun meningkat.

5. Aktivitas siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak sudah semakin membaik, dan sudah semakin meningkat. Semua aspek semakin meningkat dalam siklus II dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, maka diperoleh hasil dari tabel berikut ini:



Gambar 2. Nilai Rata Rata Siklus



Gambar 3. Persentase Setiap Siklus



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan nilai rata pada pra siklus yaitu 59,1 yang menandakan perolehan nilai rata-rata dikategorikan rendah. Hal ini, dikarenakan pada pra siklus proses pembelajarannya belum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, melainkan menggunakan metode konvensional. Maka dari itu diperlukannya untuk melanjutkan ke tahap siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 73,3 dengan situasi dan kondisi siswa masih dalam tahap pengenalan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, model pembelajaran secara kelompok dengan kartu jawaban dan kartu soal yang dilakukan belum berjalan secara optimal, siswa masih banyak yang ribut, siswa enggan menyampaikan pendapat, siswa bersifat cuek terhadap pembelajaran, maka dengan kelemahan yang ada pada siklus I, peneliti berasumsi untuk melanjutkan siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan hasil nilai rata rata siswa meningkat menjadi 86,3 dengan banyak tindakan yang dilakukan untuk perbaikan siklus sebelumnya. Pada siklus II nilai siswa bisa dikategorikan sangat baik karna pada siklus I, 17 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang tidak tuntas, siklus II terdapat 27 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Dilihat dari nilai rata-

rata dapat dikatakan peningkatan hasil belajar siswa mengalami kenaikan dalam proses pembelajaran. Selain itu persentase siswa yang berhasil dan tidak berhasil juga tertera pada tabel 4.12 dimana pada siklus I terdapat 57% siswa yang berhasil dan 43% masih belum berhasil, pada siklus kedua dengan adanya perbaikan pada proses pembelajaran siklus I, maka diperoleh 90% siswa yang berhasil dan hanya 10% siswa belum dikatakan berhasil.

Berdasarkan nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh peneliti sama seperti hasil peneliti terdahulu yang diangkat pada studi relevan tertera pada BAB II.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Make A Match* secara efektif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII C MTsN 5 Kota Jambi semester II tahun pelajaran 2022/2023



mampu menambah pemahaman, mampu menjadikan suasana belajar menyenangkan, aktif pada saat mengikuti pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk para guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Dasep Bayu, Dkk. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pradina Pustaka.

Aisyah, Neneng. 2023. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Sifat-sifat Wajib bagi Allah dengan Metode *Make A Match*. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, Vol.3, No.1.

Aqib, Z., & Chootibuddin, M. (2018). *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Budi Utama.

Gasong, Dina. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Hartati, Sri. (2021). *Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make A Match*. Surakarta: UNISRI Press.

Ibad, Akhmad Zaenul, Dkk. (2021). Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Materi Mengenal Malaikat Dan Tugas

Malaikat Melalui Metode *Make A Match* Di Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang. *Jurnal Ibtida*. Volume 2 Nomor 1 Edisi Februari.

Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Kurniawan, Nurhafit. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublish.

Kutsiyyah. (2019). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Ponidi, dkk. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Jawa Barat: Adanu Abimata.

Sinaga, Mawaddah, dkk. (2018) *Pengaruh Strategi Pembelajaran Make A Match dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Mts Alwashliyah Sei Apung*. At-Tazakki: *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*. Vol 2. No 1.

Solihin, Rahmat. (2021). *Aqidah Akhlak dalam Perspektif*



Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Jawa Barat: Adanu Abimata.

Suprpta, Dewa Nyoman. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*. Vol 4, Number 3.

Susanti, Wilda. (2021). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Mandiri Pada Mata Kuliah Algoritma dan Perprograman*, Yogyakarta: Samudra Biru.

Sutikno, M. Sobry. (2021) *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Adanu Abimata.

Wahyudi, Dedi. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Wasisto, Agus dan Dwi Doso Warsu. (2021) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*. Yogyakarta: Deepublish.